

KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI FAKTA DAN OPINI DALAM TEKS SURAT KABAR MELALUI KEGIATAN MEMBACA INTENSIF SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 KOTA TERNATE

Sulami Sibua

Dosen Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Khairun

Fariana Iskandar

Mahasiswa Program Studi Pendidikan bahasa Indonesia FKIP Universitas Khairun

Abstrak

Berawal dari permasalahan riil di lapangan penelitian ini dilakukan untuk mengkaji permasalahan seperti 1) Bagaimanakah Kemampuan Mengidentifikasi Fakta dan Opini dalam Teks Surat Kabar Melalui Kegiatan Membaca Intensif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Ternate? 2) Sejauhmanakah kemampuan siswa dalam membedakan antara fakta dan opini lewat membaca intensif dengan media surat kabar?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengidentifikasi fakta dan opini lewat kegiatan membaca intensif dengan media surat kabar oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Ternate. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII-I SMP Negeri 4 Kota Ternate berjumlah 24 siswa pada kelas VIII-I. Berdasarkan populasi tersebut, sampel yang diambil adalah seluruh siswa kelas VIII-I SMP Negeri 4 Kota Ternate (sampel populatif). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis kualitatif.

Dengan menggunakan 3 teknik pengumpulan data, yaitu pengamatan, wawancara, dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa antusias dalam kegiatan mengidentifikasi fakta dan opini lewat membaca intensif pada surat kabar. Peneliti melakukan penelitian kepada siswa yang berjumlah 24 siswa dan sebanyak 11 siswa mendapatkan kualifikasi baik dan sebanyak 6 siswa mendapatkan kualifikasi cukup dan sisanya 7 siswa mendapatkan kualifikasi kurang. Artinya terdapat 70,8 % siswa yang bisa membedakan fakta dan opini lewat membaca intensif dengan media surat kabar.

Kata Kunci : *Fakta dan Opini, Membaca Intensif.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran membaca merupakan salah satu pembelajaran yang diperlukan setiap jenjang pendidikan, baik formal maupun nonformal. Karena orang yang menguasai keterampilan membaca pasti akan memiliki wawasan yang tinggi daripada orang yang tidak mempunyai keterampilan membaca. Membaca memerlukan keterampilan untuk memahami isi dan makna yang terkandung dalam bacaan itu. Seseorang yang memiliki keterampilan membaca akan mudah memahami isi dan makna yang terkandung dalam bacaan, baik itu makna yang tersirat maupun yang tersurat.

Seperti halnya membaca yang lain, membaca intensif memiliki kelebihan yang banyak dibandingkan dengan jenis membaca yang lain. Membaca intensif memiliki nilai lebih, dikarenakan membaca jenis ini memiliki tingkat kepekaan yang tinggi. Oleh karena itu, membaca jenis ini dianggap mampu secara cepat dan cermat dalam identifikasi suatu kalimat yang terdapat dari sebuah teks surat kabar.

Kemampuan membaca intensif adalah kemampuan memahami detail secara akurat, lengkap, dan kritis terhadap fakta, konsep, gagasan, pendapat, pengalaman pesan,

dan perasaan yang ada pada wacana tulis. Dengan keterampilan membaca intensif, pembaca dapat memahami baik pada tingkatan *literal*, interpretatif, kritis, dan evaluatif. Aspek kognitif yang dikembangkan dengan berbagai teknik membaca. Kemampuan membaca secara komprehensif. Akurat, lengkap dan kritis terhadap fakta, konsep, gagasan, pendapat, pengalaman, pesan dan perasaan yang ada melalui kegiatan membaca intensif. Dalam pengembangan kegiatan membaca intensif memerlukan tingkat kepekaan akan teks yang mendalam.

Membaca intensif sering kali tak dianggap oleh siswa, sebagai bagian dari membaca yang baik. Siswa hanya mengenal jenis-jenis membaca yang itu-itu saja seperti halnya, membaca nyaring dan membaca pelan, yang sudah tidak asing lagi bagi siswa dalam proses pembelajaran, yang secara langsung memerlukan lebih banyak aktifitas siswa dalam memahami teks bacaan. Minat baca siswa yang rendah memberi dampak besar pada kepekaan dan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi surat kabar. Bukan hanya itu, sarana penunjang merupakan hal yang tak bisa dipisahkan. Agar dapat menekan tingkat pemahaman siswa mengenai fakta dan opini dalam surat kabar. Maka, perlu ada kesetaraan antara guru, siswa, dan sarana pendukung agar, berjalan seiringan.

Kurangnya pemahaman mengenai kegiatan membaca intensif dikalangan siswa member dampak pada kemampuan siswa itu sendiri. Sesuai hasil pengamatan yang diperoleh peneliti di SMP Negeri 4 Kota Ternate, ternyata kemampuan siswa dalam mengidentifikasi fakta dan opini sering kali mengalami kendala. Pilihan media yang baik sebenarnya dapat membuat siswa lebih banyak berlatih untuk membedakan fakta dan opini. Salah satu media yang cocok digunakan untuk pembelajaran ini adalah surat kabar. Selain mudah di dapat, di dalamnya mengandung berita-berita aktual, juga banyak berisi tentang fakta dan opini. Melalui kegiatan membaca intensif dengan media ini kiranya siswa mudah menentukan fakta dan opini.

1. Pengertian Fakta

Fakta adalah hal atau keadaan peristiwa yang merupakan kenyataan sesuatu yang benar-benar terjadi. *Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) (Depdiknas, 2008:386)*. Dalam bahasa Indonesia, fakta adalah pernyataan yang tak terbantahkan kebenarannya. Pernyataan itu berupa kalimat yang ditulis berdasarkan kenyataan, peristiwa, atau keadaan yang benar-benar terjadi secara objektif. Objektif berarti dapat ditangkap oleh indra dan mengandung kepastian.

2. Pengertian Opini

Tulisan opini menuntut perhatian pada hubungan logis. Hal ini menunjukkan bahwa susunan tulisan seperti itu sedikit lebih rumit dari pada bentuk-bentuk lain yang diperbincangkan. Opini adalah pandangan atas suatu peristiwa, pikiran atau pandangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat (Dalman, 2013: 61).

Opini adalah pernyataan atau pemikiran yang berisi pendapat. Opini juga merupakan hasil anggapan, pemikiran, atau perkiraan orang, baik secara individu maupun kelompok. Namun, opini bukan sesuatu yang mangada-ada atau khayal. Sumber opini adalah fakta, hasil pemikiran itu sangat dipengaruhi unsur pribadi yang sangat subjektif.

3. Pengertian Membaca Intensif

Membaca intensif adalah studi seksama, telaah, teliti, dan penenganaa terperinci yang dilaksanakan dalam kelas, terhadap suatu tugas yang pendek, kira-kira dari 2 sampai 4 halaman (Dalman, 2013 :69). Kemampuan membaca intensif adalah kemampuan memahami detail secara akurat, lengkap, dan kritis terhadap fakta, konsep, gagasan, pendapat, pengalaman, pesan, dan perasaan yang ada pada wacana tulis. Membaca intensif sering diidentikkan dengan teknik membaca untuk belajar. Dengan keterampilan membaca intensif pembaca dapat memahami baik pada tingkatan lateral, interpretatif, kritis, dan evaluatif. Aspek kognitif yang dikembangkan dengan berbagai teknik membaca intensif tersebut adalah kemampuan membaca secara komprehensif. Membaca intensif hakekatnya memerlukan teks yang panjang tidak lebih dari 500 kata yang dapat dibaca dalam waktu 2 menit dengan kecepatan 5 kata dalam 1 detik (Dalman, 2013: 71).

Membaca intensif akan menghasilkan suatu pengertian atau pemahaman yang mendalam serta terperinci terhadap tanda-tanda hitam atau aksara di atas kertas. Membaca intensif menitik beratkan pada persoalan pemahaman yang mendalam, pemahaman ide-ide naskah dari ide pokok sampai ide penjelas. Pada umumnya menggunakan objek kajian karya-karya ilmiah seperti buku pelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan teknik analisis kualitatif. Iskandar (2013: 62) berpandangan bahwa peneliti deskriptif merupakan penelitian untuk member uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih. Selanjutnya Bogdan dan Taylor (dalam Moleong (2014: 4) mendefenisikan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang yang menghasilkan data berupa kata-kata, tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Peneliti mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian guna dapat melihat kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut untuk mengetahui sejauhmana kemampuan siswa dalam mengidentifikasi surat kabar saat proses belajar mengajar berlangsung.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa SMP Negeri 4 Kota Ternate dan Guru. Dilakukan untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian. Agar pertanyaan peneliti lebih relevan maka peneliti berpegang pada topik yang diangkat mengenai kegiatan mengidentifikasi fakta dan opini di surat kabar.

Tes berisi soal-soal yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Tes dilakukan di kelas VIII-I SMP Negeri 4 Kota Ternate, untuk mengetahui pengetahuan dan kemampuan siswa dalam identifikasi surat kabar. Tes dilakukan setelah proses pembelajaran (post test).

Tes dilakukan sebagai tambahan data karena dalam penelitian kualitatif lebih mengumpulkan data pengamatan dan wawancara sebagai data dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti itu sendiri yang merupakan alat pengumpul data utama (Moleong, 2014: 9). Selain itu agar peneliti dapat mengetahui kemampuan siswa dalam mengidentifikasi fakta dan opini dalam surat kabar.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang bersifat kualitatif. Sebagaimana telah disebutkan pada bagian metode penelitian, identifikasi fakta dan opini dalam teks surat kabar melalui kegiatan membaca intensif siswa kelas VIII-I SMP Negeri 4 Kota Ternate, akan dikaji untuk memudahkan dalam menyimpulkan hasil penelitian, mengenai proses identifikasi surat kabar dengan menggunakan kegiatan membaca intensif. Dengan mengorganisasikan data yang telah terkumpul yang berupa data, pengamatan, wawancara, dan tes, kemudian melakukan pemeriksaan secara cermat, untuk selanjutnya melalui proses analisis kualitatif.

Hasil Tes Siswa

Dari hasil analisis tes yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi fakta dan opini di surat kabar oleh siswa Kelas VIII-I SMP Negeri 4 Kota Ternate, lewat kegiatan membaca intensif pada pembelajaran Bahasa Indonesia, peneliti memperoleh data kemampuan siswa. Tes tersebut bertujuan untuk mengambil data terhadap 24 siswa kelas VIII-I SMP Negeri 4 Kota Ternate. Saat guru mata pelajaran Bahasa Indonesia memberikan arahan terhadap siswa di kelas VIII-I, peneliti melihat siswa memperhatikan dengan serius dan mengikuti proses pembelajaran peneliti lakukan.

Tes siswa terkait identifikasi fakta dan opini menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Keseluruhan Hasil Mengidentifikasi Fakta dan Opini di dalam Surat Kabar oleh Siswa Kelas VIII-I SMP Negeri 4 Kota Ternate.

No	Nama-nama Siswa dan Hasil Tes Siswa
1.	Alda Safitri Rahman memperoleh nilai 80 mendapatkan kualifikasi baik sekali, dikarenakan bisa menjawab benar 4 dari 5 pertanyaan, mengenai dengan identifikasi surat kabar.
2.	Anita Adim 60 dan mendapatkan kualifikasi baik dikarenakan hanya menjawab 3 dari 5 pertanyaan yang diberikan mengenai dengan identifikasi surat kabar.
3.	Adinda Maharani Putri memperoleh nilai 20 dan mendapatkan kualifikasi kurang dikarenakan hanya menjawab 1 dari 5 pertanyaan yang diberikan mengenai dengan identifikasi surat kabar.
4.	Cut Nia Fahmi S mendapatkan kualifikasi baik sekali dikarenakan dari 5 soal pertanyaan mengenai dengan identifikasi surat kabar, Cut berhasil menjawab benar 4 dengan nilai 80.

5.	Cindy Cahit mendapatkan kualifikasi baik sekali dikarenakan dari 5 soal pertanyaan mengenai dengan identifikasi surat kabar, Cindy berhasil menjawab benar 2 dari 5 pertanyaan dengan memperoleh nilai 40.
6.	Fatra Aditia Syauta memperoleh nilai 20 dan mendapatkan kualifikasi kurang yang artinya belum mampu mengidentifikasi fakta dan opini dalam surat kabar, karena hanya mampu menjawab 1 dari 5 pertanyaan.
7.	Fadilah Yasin mendapatkan kualifikasi baik sekali, dari 5 pertanyaan mengenai dengan identifikasi surat kabar, Fadilah berhasil menjawab benar 4 dengan nilai yang terkumpul sebesar 80 menjadi nilai sempurna.
8.	Feni Putri Fathila , demikian pun dengan Feni mendapatkan kualifikasi baik sekali dikarenakan dari 5 soal pertanyaan mengenai dengan identifikasi surat kabar, Feni berhasil menjawab benar 4 dengan nilai yang terkumpul sebesar 80.
9.	Lila Tagul memperoleh nilai 40 dan mendapatkan kualifikasi kurang yang artinya belum mampu mengidentifikasi fakta dan opini dalam surat kabar.
10.	M, Zidan memperoleh nilai 60 dan mendapatkan kualifikasi cukup, dikarenakan Zidan hanya menjawab 3 dari 5 pertanyaan yang diberikan mengenai dengan identifikasi surat kabar.
11.	M, Arandani memperoleh nilai 60 dan mendapatkan kualifikasi cukup dikarenakan Arandani hanya menjawab 3 dari 5 pertanyaan yang diberikan mengenai dengan identifikasi surat kabar.
12.	M, Riski Haldun memperoleh nilai 40 dan mendapatkan kualifikasi kurang dikarenakan hanya menjawab 2 dari 5 pertanyaan yang diberikan mengenai dengan identifikasi surat kabar.
13.	Nadia Wati Hanafi memperoleh nilai 60 dan mendapatkan kualifikasi cukup dikarenakan hanya menjawab 3 dari 5 pertanyaan yang diberikan mengenai dengan identifikasi surat kabar.
14.	M, Fitra Badarun memperoleh nilai 40 dan mendapatkan kualifikasi kurang yang artinya belum mampu mengidentifikasi fakta dan opini dalam surat kabar dan mendapatkan nilai terendah yang hanya mampu menjawab 2 dari 5 pertanyaan.
15.	Nazla M Rais demikian pun dengan Nazal mendapatkan kualifikasi baik sekali dikarenakan dari 5 soal pertanyaan mengenai dengan identifikasi surat kabar, Nazal berhasil menjawab benar 4 dengan nilai yang terkumpul sebesar 80.
16.	Nurjanah Fara demikian pun dengan Nurjanah Fara mendapatkan kualifikasi baik sekali dikarenakan dari 5 soal pertanyaan mengenai dengan identifikasi surat kabar, Nurjanah Fara berhasil menjawab benar 4 dengan nilai yang terkumpul sebesar 80.
17.	Nadira Afningsi memperoleh nilai 20 dan mendapatkan kualifikasi kurang yang artinya belum mampu mengidentifikasi fakta dan opini dalam surat kabar.
18.	Putri Thva Salsabila memperoleh nilai 60 dan mendapatkan kualifikasi cukup dikarenakan hanya menjawab 3 dari 5 pertanyaan yang diberikan mengenai dengan identifikasi surat kabar.

19.	Riski Kunam Mustari memperoleh nilai 80 dan mendapatkan kualifikasi baik dikarenakan Riski hanya menjawab 4 dari 5 pertanyaan yang diberikan mengenai dengan identifikasi surat kabar.
20.	Raudatul Jana Hasim demikianpun dengan Raudatul Janah mendapatkan kualifikasi baik sekali dikarenakan dari 5 soal pertanyaan mengenai dengan identifikasi surat kabar, Raudatul Jana berhasil menjawab benar 4 dengan nilai yang terkumpul sebesar 80.
21.	Safitri Basra mendapatkan kualifikasi baik sekali dikarenakan dari 5 soal pertanyaan mengenai dengan identifikasi surat kabar, Safitri berhasil menjawab benar 5 dengan nilai yang terkumpul sebesar 100.
22.	Siti Zulaiha Mustari mendapatkan kualifikasi baik sekali dikarenakan dari 5 soal pertanyaan mengenai dengan identifikasi surat kabar, Siti berhasil menjawab benar 4 dengan nilai yang terkumpul sebesar 80.
23.	Syahril K Yanatomo memperoleh nilai 60 dan mendapatkan kualifikasi cukup dikarenakan hanya menjawab 3 dari 5 pertanyaan yang diberikan mengenai dengan identifikasi surat kabar.
24.	Vauz Fahreja demikian pun dengan Vauz Fahreja mendapatkan kualifikasi baik sekali dikarenakan dari 5 soal pertanyaan mengenai dengan identifikasi surat kabar, Vauz Fahreja berhasil menjawab benar 4 dengan nilai yang terkumpul sebesar 80.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan menelaah data yang telah terkumpul secara keseluruhan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan tes. Data yang dimaksud adalah semua aktifitas yang berhubungan dengan masalah penelitian.

1. Hasil Analisis Data Observasi

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, pada jam mata pelajaran bahasa Indonesia guru datang tepat waktu pada saat proses pembelajaran, guru memberikan apersepsi terhadap materi pembelajaran pada kegiatan awal, guru menjelaskan materi pembelajaran, pada kegiatan inti tentang membaca identifikasi surat kabar, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pertanyaan pada kegiatan akhir, dan dalam pembelajaran guru mengajarkan materi secara sistematis sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pada intinya guru berupaya melaksanakan proses pembelajaran sebaik mungkin dan berupaya agar siswa bisa membedakan antara fakta dan opini.

Dari hasil pengamatan terhadap siswa dalam proses pembelajaran, dapat dijelaskan hasil temuan peneliti sebagai berikut. Siswa merasa senang dengan pelajaran yang diberikan oleh guru mata pelajaran, siswa menyimak pelajaran dengan baik, siswa aktif dalam bertanya jawab mengenai pembelajaran yang disampaikan oleh guru, serta

siswa serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, juga ikut melaksanakan refleksi bersama guru mata pelajaran.

Berdasarkan hasil tersebut di atas, maka seorang guru harus menggunakan metode yang tepat saat melaksanakan pembelajaran kepada siswanya, guru juga harus lebih cermat dalam melihat situasi siswa agar apa yang menjadi tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan hasil indikator yang dicapai.

Dari hasil pengamatan dapat dikatakan bahwa siswa SMP Negeri 4 Kota Ternate yang berjumlah 24 siswa, memiliki latar belakang kemampuan belajar yang berbeda. Aktifitas siswa yang terlihat saat pembelajaran adalah partisipasi yang tinggi saat guru melakukan tanya jawab atau menyampaikan permasalahan terkait fakta dan opini. Siswa di kelas tersebut terlihat serius dalam menanggapi pembelajaran dan sering berbagi pendapat. Guru mengarahkan setiap kegiatan yang berlangsung di kelas. Hal ini sebagaimana peran guru di semua jenjang pendidikan yaitu sebagai organisator, insiator, fasilitator, motvator, dan evaluator. Agar pembelajaran dapat lebih efektif dan efisien guru juga dituntut untuk menjadi perancang dalam setiap pembelajaran, sehingga pembelajaran tersebut tepat pada sasaran dan tujuannya.

Berdasarkan pengamatan di sekolah tersebut, peneliti menemukan bahwa para guru di sekolah tersebut sangatlah terbuka dan menerima peneliti dengan baik. Sebagaimana guru, siswapun demikian. Sekolah SMP Negeri 4 Kota Ternate adalah sekolah yang memiliki fasilitas yang menunjang aktifitas belajar siswa dan tenaga pengajarnya pun lengkap.

2. Hasil Analisis Data Wawancara

Dalam hasil wawancara peneliti dengan narasumber (Guru) dapat dianalisis sebagai berikut. Dari hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Kota Ternate dilakukan peneliti pada tanggal 20-02-2015, pukul 09:00 tergambar bahwa dalam belajar Bahasa Indonesia ada materi mengenai identifikasi fakta dan opini.

Selain itu dalam proses pembelajaran itu tidak terlalu mengalami kesulitan untuk mengarahkan siswa dalam mengidentifikasi fakta dan opini di surat kabar. Terungkap bahwa dalam pembelajaran jarang dilakukan kegiatan membaca intensif dengan menggunakan surat kabar. Juga kurang dijelaskan kepada siswanya mengenai dengan jenis-jenis membaca, karna menurut beliau hanya menjelaskan sesuai dengan RPP yang ada. Hal ini sebagai mana kutipan jawaban narasumber berikut ini:

/Ohh iya. Kalau jenis membaca itu kurang dijelaskan karena di RPP tidak ada.

Dalam proses pembelajaran identifikasi fakta dan opini, siswa mengalami kendala apalagi dalam proses mengidentifikasi disurat kabar. Sebelum melaksanakan kegiatan membaca intensif dalam identifikasi fakta dan opini di surat kabar hari itu saat penelitian dilakukan, menurut salah satu siswa kelas VIII-I, dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 24-02-2015, pukul 11:00 bahwa sebelumnya guru belum melaksanakan kegiatan membaca intensif dalam proses pembelajaran.

Dari uraian di atas, menunjukan bahwa siswa pernah membaca surat kabar, siswa telah diajarkan mengenai dengan identifikasi fakta dan opini hanya guru tidak menggunakan teknik membaca intensif. Sehingga ketika belajar, siswa masih mengalami kendala dalam mengidentifikasi fakta dan opini pada surat kabar tersebut.

Setelah menggunakan kegiatan membaca intensif, siswa tidak terlalu mengalami kendala dalam mengidentifikasi fakta dan opini di surat kabar. Hal ini dikarenakan siswa telah merasa fokus akan media bacaanya, dan merasa lebih cepat mengidentifikasi fakta dan opini dalam surat kabar tersebut, dan siswa merasa senang jika menggunakan kegiatan membaca intensif dalam pembelajaran identifikasi fakta dan opini dengan menggunakan surat kabar.

3. Analisis Hasil Tes

Hasil tes yang berkaitan dengan kemampuan dalam mengidentifikasi fakta dan opini di surat kabar oleh siswa Kelas VIII-I SMP SMP Negeri 4 Kota Ternate, yang menggunakan kegiatan membaca intensif pada pembelajaran bahasa Indonesia, peneliti memperoleh dari hasil tes yang peneliti lakukan langsung kepada siswa kelas VIII-I SMP Negeri 4. Tes tersebut bertujuan untuk mengambil data terhadap 24 siswa kelas VIII-I SMP Negeri 4 Kota Ternate. Saat guru mata pelajaran bahasa Indonesia memberikan arahan terhadap siswa di kelas VIII-I. Peneliti melihat siswa lebih cenderung memperhatikan dengan serius dalam mengikuti proses pembelajaran yang akan peneliti lakukan.

Dari data hasil tes siswa SMP Negeri 4 Kota Ternate menunjukan bahwa terdapat 11 siswa mendapat kualifikasi sangat baik, ini karena siswa tersebut mampu menjawab beberapa pertanyaan dengan mendekati sempurna yang nilainya 80-100 yang diperoleh, 8 siswa skornya adalah 60 Ini karena siswa tersebut hanya mampu menjawab 3 dari 5 soal yang diberikan peneliti kepada siswa, dengan kualifikasi cukup, dan 4 siswa yang lain mendapatkan skor 20-40 yang artinya hanya menjawab 2-1 pertanyaan dengan benar dari 5 pertanyaan .

SIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, dalam pembelajaran mengidentifikasi fakta dan opini dalam teks surat kabar melalui kegiatan membaca intensif, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Kategori hasil tes kemampuan mengidentifikasi fakta dan opini lewat kegiatan membaca intensif pada surat kabar, siswa yang mendapatkan rentang nilai 80-100 kategori sangat baik sebanyak 11 siswa, siswa yang mendapatkan nilai 60-70 kategori baik sebanyak 6 siswa dan siswa mendapatkan nilai 20-40 kategori kurang sebanyak 7 siswa
2. Secara umum kemampuan siswa dalam membedakan fakta dan opini dengan menggunakan surat kabar sudah termasuk baik. Karena bila dirata-ratakan, siswa yang masuk dalam kategori baik dari 24 orang adalah sebanyak 17 orang atau 70,8 %

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta .
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca* . Jakarta: Rajawali Pers.
- Fathuerohman, Sutikno. 2007. *Strategi Pembelajaran megajar*, Bandung : Rafika Aditama.
- Jauhari, Heri. 2013. *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 1 No. 2 Maret 2013; Seri C 164 - 24208)
- KBBI, (Kamus Besar Bahasa Indonesia) (Dekdiknas, 2008: 386) .
- Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz
- Musfiqon. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Putra, Nusa. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafin Persada.
- Saubas, Udin, dkk. 2011. *Modul PLPG Bahasa Indonesia SMP/SMA*. Diberikan Kepada Guru-guru Yang Megikuti Diklat PLPG 2011. Pusat Belajar Universitas Khairun Ternate.
- Tarigan, Henri. 2008. *Menulis Sebagai Suatu keterampilan Berbahasa*. Bandung: Aksara.